

Jangan Jahat-Jahat Sama Orang - Karena Kamu Tidak Pernah Tahu Siapa yang Tuhan Kirim untuk Menolongmu Suatu Hari Nanti

1. Kita Sering Tidak Sadar Bagaimana Cara Kita Memperlakukan Orang

Dalam kehidupan sehari-hari, kita bertemu banyak orang.

Ada orang yang kita anggap penting.

Ada orang yang kita anggap biasa saja.

Ada juga orang yang mungkin kita anggap tidak terlalu berarti.

Kadang tanpa sadar, cara kita memperlakukan mereka juga berbeda.

Kita bisa sangat ramah kepada orang yang punya jabatan.

Kita bisa sangat sopan kepada orang yang kita butuhkan.

Namun kepada orang yang kita anggap tidak penting, sikap kita sering berubah.

Nada bicara menjadi lebih tinggi.
Kesabaran menjadi lebih pendek.
Rasa hormat menjadi berkurang.

Padahal kita tidak pernah benar-benar tahu siapa orang yang sedang kita hadapi.

Kita tidak tahu bagaimana masa depan orang itu.
Kita tidak tahu bagaimana jalan hidup kita ke depan.

Dan yang lebih penting, kita tidak tahu siapa yang suatu hari nanti Tuhan kirim untuk menolong kita.

2. Hidup Ini Berputar

Banyak orang merasa kuat ketika berada di atas.

Ketika bisnis berjalan baik.
Ketika uang cukup.
Ketika banyak orang membutuhkan kita.

Di masa seperti itu, kadang kita merasa tidak terlalu membutuhkan siapa pun.

Kita merasa mampu menyelesaikan semuanya sendiri.

Namun hidup tidak selalu berada di satu titik yang sama.

Ada masa kita berada di atas.

Ada masa kita berada di tengah.

Dan ada masa kita berada di bawah.

Ketika keadaan berubah, barulah kita mulai menyadari sesuatu.

Bahwa hidup ini tidak bisa dijalani sendirian.

Kita membutuhkan orang lain.

Kita membutuhkan bantuan.

Kita membutuhkan dukungan.

Dan di saat-saat seperti itulah kita sering bertanya dalam hati:

“Siapa yang bisa membantu saya?”

Yang menarik adalah, sering kali pertolongan datang dari orang yang tidak pernah kita duga sebelumnya.

3. Pertolongan Tuhan Sering Datang Lewat Manusia

Banyak orang berdoa kepada Tuhan ketika sedang mengalami kesulitan.

Mereka meminta jalan keluar.

Mereka meminta bantuan.

Mereka meminta pertolongan.

Namun sering kali kita lupa satu hal penting.

Tuhan sangat sering menolong manusia melalui manusia lain.

Tuhan menggerakkan hati seseorang.

Tuhan mempertemukan kita dengan orang tertentu.

Tuhan membuka pintu melalui orang lain.

Bisa jadi orang itu adalah teman lama.

Bisa jadi orang yang dulu pernah kita bantu.

Bisa jadi orang yang dulu pernah kita hormati.

Tetapi bisa juga sebaliknya.

Ada orang yang sebenarnya punya kesempatan untuk membantu kita.

Namun karena dulu kita pernah menyakitinya, ia memilih diam.

Bukan karena dia jahat.

Tetapi karena luka yang kita buat dulu masih terasa.

4. Banyak Orang Baru Sadar Setelah Terlambat

Ada banyak kisah tentang orang yang menyesal karena pernah memperlakukan orang lain dengan buruk.

Saat masih punya jabatan, ia bersikap kasar kepada bawahannya.

Saat bisnisnya sedang besar, ia meremehkan orang yang lebih kecil.

Ia merasa semuanya akan selalu berjalan seperti itu.

Namun ketika keadaan berubah, ia mulai melihat dunia dengan cara yang berbeda.

Orang-orang yang dulu pernah ia perlakukan dengan tidak baik, sekarang sudah memiliki posisi yang berbeda.

Ada yang menjadi pengusaha sukses.

Ada yang memiliki jaringan luas.

Ada yang berada dalam posisi yang sebenarnya bisa membantu.

Namun karena masa lalu, hubungan itu sudah tidak hangat lagi.

Bahkan ada yang merasa malu untuk sekadar menyapa.

Penyesalan seperti ini tidak jarang terjadi.

Dan sering kali orang berkata dalam hati:

“Seandainya dulu saya lebih baik kepada orang itu.”

5. Menjadi Baik Bukan Karena Kita Membutuhkan

Salah satu kesalahan yang sering terjadi adalah menjadi baik hanya ketika kita membutuhkan sesuatu.

Kita bersikap ramah ketika ingin meminta bantuan.

Kita bersikap sopan ketika ingin mendapatkan keuntungan.

Padahal kebaikan yang seperti itu biasanya mudah terlihat.

Orang bisa merasakan ketulusan.

Orang juga bisa merasakan ketika seseorang hanya mendekat karena ada kepentingan.

Kebaikan yang sejati tidak menunggu keadaan.

Ia muncul dari karakter.

Orang yang benar-benar baik biasanya memperlakukan orang lain dengan hormat, tidak peduli siapa orang itu.

Baik kepada yang kaya.

Baik kepada yang sederhana.

Baik kepada yang punya jabatan maupun yang tidak punya apa-apa.

Karena bagi orang yang bijak, menghormati manusia bukan soal status.

Itu soal hati.

6. Kita Tidak Pernah Tahu Jalan Hidup Orang

Sering kali kita menilai seseorang hanya dari kondisi saat ini.

Jika seseorang terlihat sederhana, kita menganggap hidupnya akan selalu seperti itu.

Jika seseorang terlihat belum berhasil, kita menganggap ia tidak akan berkembang.

Padahal hidup manusia bisa berubah dengan cara yang tidak pernah kita duga.

Orang yang hari ini terlihat biasa saja, lima atau sepuluh tahun ke depan bisa berada di tempat yang sangat berbeda.

Banyak kisah tentang orang yang dulu diremehkan, tetapi kemudian berhasil dalam hidupnya.

Banyak juga kisah tentang orang yang dulu memiliki segalanya, tetapi kemudian kehilangan banyak hal.

Hidup ini bergerak.

Karena itu memperlakukan orang lain dengan baik sebenarnya juga merupakan bentuk kebijaksanaan.

Bukan karena kita berharap sesuatu dari mereka.

Tetapi karena kita sadar bahwa setiap manusia punya perjalanan hidupnya sendiri.

7. Kebaikan Tidak Pernah Benar-Benar Hilang

Ada satu hal yang menarik tentang kebaikan.

Kebaikan mungkin tidak selalu langsung kembali kepada kita.

Namun kebaikan jarang benar-benar hilang.

Terkadang ia kembali melalui orang yang sama.

Terkadang ia kembali melalui orang lain.

Terkadang ia kembali dalam bentuk kesempatan.

Ada orang yang membantu seseorang tanpa mengharapkan balasan.

Bertahun-tahun kemudian, ketika ia sedang kesulitan, ada orang lain yang datang membantu dengan cara yang tidak pernah ia bayangkan.

Seolah hidup sedang mengingat semua kebaikan yang pernah ia lakukan.

Hal seperti ini sering terjadi dalam kehidupan.

Karena itu banyak orang bijak berkata:

“Jika kamu tidak bisa membantu orang lain, setidaknya jangan menyakiti.”

8. Menjaga Sikap Itu Lebih Murah Daripada Memperbaiki Penyesalan

Menjaga sikap sebenarnya tidak membutuhkan biaya besar.

Kita hanya perlu sedikit kesadaran.

Berbicara dengan sopan.

Menghargai orang lain.

Tidak meremehkan.

Hal-hal sederhana seperti ini sering dianggap sepele.

Padahal dampaknya bisa sangat besar dalam jangka panjang.

Sebaliknya, memperbaiki penyesalan sering kali jauh lebih sulit.

Jika kita sudah pernah menyakiti seseorang, tidak selalu mudah untuk memperbaiki hubungan.

Ada orang yang bisa memaafkan dengan cepat.

Namun ada juga yang membutuhkan waktu lama.

Karena itu lebih baik menjaga sikap sejak awal.

Bukan karena kita takut suatu hari membutuhkan orang itu.

Tetapi karena menjadi manusia yang baik memang seharusnya seperti itu.

9. Dunia Ini Sebenarnya Kecil

Semakin lama kita hidup, semakin kita menyadari bahwa dunia ini sebenarnya tidak sebesar yang kita bayangkan.

Orang-orang yang kita temui hari ini bisa saja bertemu lagi dengan kita di tempat yang berbeda.

Jaringan manusia sering kali saling terhubung dengan cara yang tidak kita duga.

Seseorang yang dulu bekerja di tempat kecil bisa saja suatu hari menjadi pemimpin perusahaan besar.

Seseorang yang dulu terlihat biasa saja bisa saja memiliki pengaruh yang besar di masa depan.

Karena itu menjaga hubungan baik dengan orang lain sebenarnya juga merupakan investasi sosial.

Bukan investasi uang.

Tetapi investasi karakter.

10. Tidak Ada Ruginya Menjadi Orang Baik

Kadang orang merasa bahwa menjadi terlalu baik akan membuat dirinya dimanfaatkan.

Memang ada situasi seperti itu.

Namun menjadi baik tidak berarti harus menjadi lemah.

Kita tetap bisa tegas tanpa harus kasar.

Kita tetap bisa menjaga batas tanpa harus merendahkan orang lain.

Menjadi orang baik bukan berarti selalu berkata “iya”.

Menjadi orang baik berarti tetap menghormati orang lain bahkan ketika kita tidak setuju dengan mereka.

Sikap seperti ini justru membuat seseorang lebih dihargai dalam jangka panjang.

11. Pertolongan Bisa Datang dari Arah yang Tidak Terduga

Dalam banyak kisah kehidupan, pertolongan sering datang dari arah yang tidak pernah kita bayangkan.

Ada orang yang ditolong oleh teman lama yang sudah lama tidak bertemu.

Ada orang yang mendapatkan peluang besar dari seseorang yang dulu pernah ia bantu secara kecil.

Ada juga orang yang diselamatkan oleh orang yang dulu hanya ia perlakukan dengan hormat tanpa alasan khusus.

Semua itu menunjukkan satu hal sederhana.

Kebaikan memiliki cara sendiri untuk kembali.

12. Jadilah Orang yang Tidak Membuat Orang Lain Malu Mengingat Kita

Bayangkan suatu hari nanti seseorang mengingat kita.

Apa yang mereka rasakan?

Apakah mereka merasa hangat karena pernah diperlakukan dengan baik?

Atau justru merasa tidak nyaman karena pernah disakiti?

Setiap sikap kita meninggalkan jejak dalam ingatan orang lain.

Jejak itu bisa berupa rasa hormat.

Bisa juga berupa luka.

Karena itu penting bagi kita untuk hidup dengan kesadaran.

Supaya ketika orang lain mengingat kita, mereka tidak merasa tersakiti.

Bahkan jika suatu hari mereka berada dalam posisi untuk membantu kita, mereka tidak merasa ragu.

13. Menjadi Baik Adalah Pilihan yang Kita Buat Setiap Hari

Menjadi orang baik bukan sesuatu yang terjadi sekali saja.

Ia adalah pilihan yang kita buat setiap hari.

Ketika kita berbicara dengan orang lain.

Ketika kita menghadapi perbedaan pendapat.

Ketika kita berinteraksi dengan orang yang tidak memberikan keuntungan apa pun bagi kita.

Di situlah karakter kita terlihat.

Apakah kita tetap menjaga sikap?

Atau kita berubah hanya karena merasa tidak membutuhkan mereka?

14. Hidup Akan Terasa Lebih Ringan

Menjadi orang yang baik kepada orang lain juga membuat hidup kita terasa lebih ringan.

Kita tidak perlu menyimpan rasa bersalah karena pernah menyakiti orang.

Kita tidak perlu merasa malu ketika bertemu kembali dengan seseorang di masa depan.

Kita tidak perlu khawatir bahwa masa lalu kita akan kembali menghantui kita.

Sebaliknya, kita bisa berjalan dengan tenang.

Karena kita tahu bahwa kita telah berusaha memperlakukan orang lain dengan sebaik mungkin.

15. Kesimpulan: Jadilah Baik, Bahkan Ketika Tidak Ada yang Melihat

Pada akhirnya, menjadi orang baik bukan hanya tentang hubungan dengan manusia.

Itu juga tentang hubungan kita dengan Tuhan.

Kita tidak pernah tahu siapa yang Tuhan kirim untuk menolong kita di masa depan.

Bisa jadi orang itu adalah orang yang hari ini sedang kita temui secara sederhana.

Bisa jadi orang yang hari ini hanya lewat sebentar dalam hidup kita.

Karena itu jangan jahat-jahat sama orang.

Jangan meremehkan.

Jangan menyakiti.

Jangan merendahkan.

Jika kita tidak bisa membantu, setidaknya jangan membuat hidup orang lain lebih sulit.

Hidup ini panjang dan penuh kejutan.

Dan suatu hari nanti, ketika kita membutuhkan pertolongan, mungkin Tuhan akan mengirim seseorang.

Seseorang yang pernah kita perlakukan dengan baik.

Dan di saat itu, kita tidak perlu merasa malu.

Karena kita tahu bahwa selama ini kita sudah berusaha menjadi manusia yang menghormati sesama.